

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan dengan eksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang dikaitkan dengan masalah sosial atau manusia (Creswell, 2013). Penelitian kualitatif digunakan karena penelitian yang dilakukan ingin menyelidiki pengalaman seseorang ketika berinteraksi dengan teman melalui aplikasi instagram.

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa metode yang tepat dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah adalah studi kasus. Studi kasus adalah pendekatan kualitatif dimana peneliti mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terikat kontemporer (kasus) atau sistem terikat ganda (kasus) dari waktu ke waktu, melalui pengumpulan data yang terperinci dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi dan laporan deskripsi kasus dan tema kasus (Creswell, 2013). Dalam hal ini studi kasus diperlukan agar dapat mengidentifikasi setiap pengguna instagram yang akan diwawancarai. Menurut Sugiyono (2017), Studi kasus adalah pendekatan kualitatif dimana peneliti melakukan eksplorasi terhadap program, kejadian, proses, aktivitas yang mendalam dengan pengumpulan data yang mendetail.

3.2 Partisipan

Dalam mencari partisipan teknik yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan adalah metode pemilihan dengan serangkaian pemilihan responden dengan kriteria yang telah dipertimbangkan (Sugiyono, 2017). Dalam hal ini penelitian yang dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Kriteria tersebut meliputi : pengguna instagram, berusia 18-25 tahun, dan bersedia untuk dilakukan wawancara Hal ini dikarenakan instagram lebih cenderung menampilkan konten kehidupan anak muda (Becker, 2016). Sebelum mengambil sampel, peneliti melakukan penyebaran kuesioner *open-ended* kepada banyak pengguna aktif instagram agar bisa menyeleksi partisipan. Sehingga partisipan yang ditemukan dalam kuesioner *open-ended* berjumlah 103 dan 4 partisipan yang akan diwawancara.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data utama dilakukan melalui serangkaian wawancara. Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan melakukan wawancara, *open ended questionnaire*, serta data sekunder yaitu melakukan pengambilan gambar data akun instagram partisipan wawancara. Menggunakan *open ended questionnaire* dalam menyeleksi partisipan wawancara agar dapat meningkatkan kredibilitas penelitian dimana berbagai sumber diperoleh setiap pengguna dan diperiksa dengan teknik triangulasi.

Pengumpulan data akan diutamakan dalam proses wawancara dari partisipan yang terpilih. Sebelum memilih responden, peneliti melakukan penyebaran kuesioner *open-ended* yang berfungsi menyeleksi responden dan menggali data umum. Selanjutnya perolehan data sekunder digunakan dengan mengambil data profil instagram pada partisipan wawancara. Berikut adalah kuesioner *open-ended* yang telah dirancang.



Tabel 3. 1
Contoh Kuesioner *Open-ended*

No	Pertanyaan
1	Nama
2	Usia
3	Jenjang Pendidikan:
4	Ada Berapa Akun Instagram anda?
5	Status Akun Instagram
6	Berapa Jumlah Follower Anda?
7	Berapa jumlah akun IG yang anda follow?

Setelah kuesioner *open-ended*, partisipan wawancara dipilih berdasarkan persetujuan partisipan wawancara dan telah menyetujui *informed consent*. Wawancara merupakan pertukaran informasi dan ide melalui tanya jawab dari topik yang telah dipersiapkan yang dilakukan oleh dua orang (Sugiyono, 2017). Wawancara yang akan digunakan adalah wawancara terstruktur dimana telah pertanyaan-pertanyaan tertulis telah disiapkan melalui serangkaian instrumen (Sugiyono, 2017). Dalam penyusunan pertanyaan untuk wawancara, telah dilakukan serangkaian konsultasi dari *expert judgement*.

Tabel 3. 2
Contoh Pedoman Wawancara Pengumpulan Data

Pedoman Wawancara Pengumpulan Data

Elemen Wawancara dan Daftar Pertanyaan

Aktivitas Narasumber di Instagram

- 1) Berapa waktu yang anda gunakan ketika menggunakan platform Instagram?
 - 2) Ceritakan apa yang anda lakukan ketika berselancar di situs atau aplikasi di Instagram?
 - 3) Ceritakan apa tujuan anda dalam menggunakan platform Instagram?
 - 4) Adakah hal yang membuat anda senang ketika menggunakan Instagram?.
Ceritakan.
-

Setelah melakukan wawancara pada partisipan wawancara data akan dicatat dalam bentuk verbatim wawancara. Hal ini bertujuan untuk mempermudah untuk melakukan analisis hasil wawancara. Berikut adalah contoh verbatim wawancara.

Tabel 3. 3
Contoh Verbatim Wawancara

1 **Verbatim Partisipan**

Tanggal	:	16 Maret 2021
Interviewer	:	Bohouni Nazara
Interviewee	:	YZ
Waktu	:	Pk 10.05 s.d pk 10.32
Durasi	:	29 Menit : 19 Detik
Tempat wawancara	:	Wawancara secara Online dengan menggunakan aplikasi ZOOM.
Catatan	:	
Cetak tebal : Interviewer		
Cetak miring : istilah asing/daerah		
Garis bawah : orang lain (jika ada)		

- 2 **Oke ini sudah aku record ee dan langsung saja sih Kak mau tanya yang pertama itu eee**
3 **mungkin ee yang pertama itu kapan pertama kali Kakak menggunakan Instagram?**
4 *Mmm SMA rasanya ya, sma ya awal-awal sma.*
5 **Kalau boleh tahu Kak lebih detailnya lagi SMA Kelas berapa ya kak? Kenapa waktu itu**
6 **lebih menggunakan Inst Zagram?**
7 *mmm SMA kelas satu sih seingatku sma kelas satu. kenapa ya adalah karena ooh karena teman*
8 *temanku mintain terus gitu loh ie mu aba. ie mu aba. ie mu aba. padahal tu gak punya. terus*

3.4 Pengolahan dan Analisa Data

Peneliti akan melakukan pengolahan dan analisa data serta melakukan proses koding. Transkrip hasil wawancara yang diperoleh akan disusun dengan template yang sudah dirancang. Koding merupakan bentuk memilah atau mengkategorisasikan data dengan memberi sebuah label atau nama pada temuan (Saldana, 2013). Analisa data akan dilakukan dengan cara menganalisis data mentah, membaca seluruh data, membuat koding seluruh data, menggunakan koding sebagai bahan untuk membuat

deskripsi, menghubungkan antar tema serta memberi interpretasi dan makna tentang tema (Sugiyono, 2017).

3.5 Kredibilitas Penelitian

Kredibilitas penelitian dilakukan dengan teknik triangulasi. Kredibilitas triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu yang tersedia (Sugiyono, 2017). Salah satu upaya meningkatkan kredibilitas penelitian dengan triangulasi. Triangulasi merupakan upaya untuk menggali data dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017). Triangulasi kredibilitas terdapat tiga bentuk yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2017). Studi yang dilakukan menggunakan triangulasi teknik dan sumber, dimana mengecek data pada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Data-data partisipan wawancara telah dicek ulang sebelumnya dengan sumber data kuesioner *open-ended*. Selain itu, proses diskusi dan mentoring melalui dosen dan asisten dosen merupakan bentuk kredibilitas penelitian agar tidak terjadi subjektivitas.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan secara *online* pada tiga partisipan wawancara. Hal ini dikarenakan kondisi pandemi *Covid-19*. Sehingga penelitian dan partisipan berada di rumah masing-masing. Namun satu partisipan memilih di wawancara secara tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan. Hal ini dikarenakan, salah satu partisipan wawancara beralasan ingin bertemu peneliti karena kekhawatiran penelitian yang

tidak jelas. Wawancara pada satu partisipan terakhir dilakukan dengan tatap muka di kota Surabaya. Waktu wawancara dilakukan bulan Maret dan April, dimana partisipan satu sampai tiga dilakukan dibulan Maret. Sedangkan partisipan terakhir di bulan April.

